

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu gejala yang sangat berbahaya, dan dapat menginfeksi siapa pun. Tekanan darah tinggi, dapat di ketahui dengan sebutan hipertensi, yaitu penyakit yang dapat menambah resiko pada bagian jantung, otak, ginjal, dan bagian lainnya (Raspollini et al. 2023). Dua pertiga orang di beberapa daerah negara seperti negara indonesia banyak yang menderita hipertensi, yang dapat menjadi permasalahan penyakit dunia. Penyakit ini dikenal sebagai pengganggu pembuluh darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah dengan tekanan sistolik ≥ 140 MMHg dan tekanan diastolik ≥ 90 MMHg (Raspollini et al. 2023). Penyakit ini dapat merusak pembuluh darah aorta, jantung, retina, otak, ginjal, serta pembuluh darah, serta membuat jumlah nilai kematian tinggi di Indonesia (Kemenkes 2019).

Hipertensi, suatu kondisi yang bukan menginfeksi, jadi suatu pemicu tingginya tingkat kematian setiap tahun pada tingkat global, menjadi masalah penyakit di wilayah negara yang maju ataupun negara berkembang (Mahfud, Barasila, and Indrayani 2019) Tekanan darah dalam arteri dikenal sebagai Tekanan darah tinggi, atau hipertensi. Pembuluh darah yang mengangkut darah disebut arteri membawa darah berasal dari jantung ke semua organ dan bagian tubuh lainnya. Terkadang, hipertensi disebabkan oleh emosi yang membuat peningkatan tekanan darah (Susanti and Rasima 2020). Kebanyakan pasien hipertensi tidak mengalami gejala atau tanda-tanda apa pun saat tekanan darah meningkat; karena itu, hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam. pemicu risiko pertama untuk penyakit kardiovaskuler yang mirip Hipertensi merupakan faktor risiko serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal (Tri Gesela Arum et al. 2019).

Jumlah orang yang Diperkirakan bahwa penderita hipertensi dan komplikasinya akan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025, bersama 9,4 juta kehilangan nyawa pertahunnya. Warga negara berpenghasilan di bawah sampai atas adalah paling rentan terhadap hipertensi. Saat ini, Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi di dunia sebesar 27%, sementara Amerika Serikat memiliki prevalensi terendah

sebesar 18%. Di sisi lain, Angka hipertensi tertinggi ketiga terdapat di Asia Tenggara yaitu 25% (Raspollini et al. 2023).

Berdasarkan SKI 2023, di Indonesia memiliki prevalensi hipertensi menurut diagnosa dokter sebanyak 598.983 dengan presentasi 8.0%. Berdasarkan SKI 2023 provinsi Sumatera Utara memiliki prevalensi hipertensi menurut diagnosa dokter sebanyak 33.884 dengan presentasi 4.3%. Prevalensi hipertensi di Medan adalah 4,97% (Indonesian Ministry Of Health Development Policy Board 2023).

Berdasarkan survey awal yang diperoleh di Puskesmas Pekan Labuhan pada tahun 2024, Prevalensi penyakit hipertensi di Puskesmas pekan labuhan sebanyak 47% dengan jumlah 963 orang penderita, mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan dengan jumlah kasus pada tahun 2024.

Keingintahuan manusia tentang sesuatu dengan menggunakan teknik dan sumber daya tertentu menghasilkan pengetahuan. Ada banyak jenis dan atribut pengetahuan, seperti pengetahuan langsung dan tidak langsung, ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang tidak stabil (berubah), subjektif, dan spesifik, serta ada yang permanen, objektif, dan umum. Tentu saja, apa yang dikenal sebagai pengetahuan sejati tidak sama dengan apa yang dikenal sebagai pengetahuan palsu. (Suwanti and Aprilin 2017).

Sikap adalah respons atau reaksi tersembunyi seseorang ke arah stimulus atau barang. Cara sentimen diungkapkan harus diinterpretasikan dari perilaku tersembunyi, alih-alih perilaku yang dapat dilihat langsung. Konsep bukanlah perilaku yang tampak, melainkan reaksi tersembunyi terhadap stimulus khusus. (Sembiring and Kurniawan 2022).

Penggunaan obat antihipertensi yang rasional bermaksud untuk menjamin penggunaan yang tepat, aman, dan efektif pada pasien hipertensi. Penggunaan yang tidak rasional dapat memperburuk hipertensi dan menyebabkan komplikasi lainnya. (Laura & dkk, 2020).

Berdasarkan penjabaran di atas, Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Pengetahuan dan Sikap Pasien terhadap Penggunaan Obat” karena masih tingginya kasus hipertensi yang masih ada serta pentingnya pengetahuan dan sikap pasien terhadap penggunaan obat. Sikap Pasien Hipertensi terhadap Penggunaan Obat Anti Hipertensi UPT Puskesmas Pekan Labuhan”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku pengindap hipertensi pada pemakaian obat hipertensi di UPT. Puskesmas Pekan Labuhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

untuk mengukur ilmu dan persepsi pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi di Pusat Kesehatan Komunitas Pekan Labuhan.

2. Tujuan Khusus

- a. Agar memahami pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi.
- b. Agar memahami perilaku pasien pada penggunaan obat antihipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Sebagai subjek utama ilmu pengetahuan pasien yang mengindap penyakit hipertensi, yang diperoleh melalui brosur.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini berharap bisa menjadikan sebagai pemikiran untuk peneliti selanjutnya terkait penyakit hipertensi.